BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, tetang fenomenologi *abdi dalem* di pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Gejala Psikologis yang Muncul dan Dialami oleh *Abdi Dalem*

Abdi dalem mengalami guncangan emosi selama menjalani masa pengabdian seperti perasaan bingung, kesal, gelisah, merasa bersalah, dan perasaan sedih. Guncangan emosi tersebut muncul pada momen-momen tertenu. Perasaan bingung ia alami pada saat ditawari untuk menjadi *abdi dalem* kiai di pesantren. Perasaan kesal atau jengkel ia alami pada saat menerima perintah secara hampir bersamaan. *Abdi dalem* mengalami perasaan gelisah dan bersalah pada saat melakukan kesalahan dalam menjalankan perintah dari kiai sehingga ia mendapatkan teguran darinya. Sedangkan perasaan sedih muncul ketika ia merasa iri kepada pengurus pesantren yang dinilai mendapatkan tanggungjawab dan tugas lebih ringan daripada *abdi dalem*.

Abdi dalem memiliki rasa peduli pada kiai. Kepedulian ini muncul karena melihat kesibukan kiai yang menurutnya begitu banyak sedangkan seorang kiai juga memiliki tanggungjawab untuk mengurusi keluarganya sebagaimana pemimpin keluarga pada mestinya. *Abdi dalem* memiliki komitmen yang kuat dalam mengemban amanah sebagai "asisten" kiai. Komitmen ini dibuktikan dengan ditinggalkannya urusan keluarga atau pribadi dan lebih memprioritaskan kepentingan kiai dan keluarga kiai. Selama menjalani kehidupan sebagai *abdi dalem*, ia menemukan pelajaran berupa penataan hati yang berorientasi pada rasa sabar dan ikhlas dalam menjalani laku kehidupan.

2. **Makna Hidup menurut *Abdi Dalem***

Abdi dalem berpendapat makna hidup adalah kepasrahan atas segala hal yang dialami dan dijalaninya saat ini kepada Tuhan. Kepasrahan ini membuat *abdi dalem* tidak memiliki target untuk menjadi apa dan bagaimana di masa depan. *Abdi dalem* berpendapat bahwa untuk saat ini, ia hanya perlu fokus dengan cara semaksimal mungkin menjalani masa pengabdian pada kiai di pesantren. Kebermaknaan hidup bagi *abdi dalem* adalah adanya tanggungjawab dalam menjalani kehidupan sebagai *abdi* kiai. Bentuk tanggungjawab *abdi dalem* berupa prinsip dan komitmen untuk selalu patuh dan menjalankan perintah dari kiai. Kepatuhan tersebut sebagai bentuk *ta'dhim* (hormat) *abdi dalem* (santri) pada kiai (guru). *Abdi dalem* juga mengartikan makna hidup sebagai upaya untuk mendapatkan keberkahan melalui jalan pengabdian. Keberkahan merupakan motivasi utama alasan kenapa ia mau menjadi *abdi dalem*. Wujud keberkahan menurut *abdi dalem* adalah kesuksesan dalam dalam menjalani kehidupan di dunia ataupun kelak di akhirat.

B. Saran

1. **Bagi Kiai atau Pengasuh Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fenomenologi *abdi dalem*, hal yang perlu mendapatkan perhatian oleh kiai adalah mengenai tugas dan perintah untuk *abdi dalem*. Tugas maupun perintah yang diberikan kepada *abdi dalem* hendaknya disesuaikan dengan kapasitas dan batas kemampuan *abdi dalem*. Selain itu, juga perlu diperhatikan adalah frekuensi pemberian tugas dan perintah pada *abdi dalem*, hal ini dikarenakan pemberian tugas dan perintah dengan frekuensi yang hampir bersamaan akan memberikan dampat negatif bagi emosi *abdi dalem*.

2. **Bagi *Abdi Dalem* kiai di Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien**

Makna hidup adalah aspek psikologis yang bersifat temporer. Maka walaupun saat ini telah merasakan kebermaknaan hidup, *abdi*

dalem tetap perlu membuat target dan tujuan hidup yang jelas sehingga ia mampu menjalani kehidupan dengan lebih terarah.

3. **Bagi Pembaca dan Peneliti Lain**

Selain fenomena dan makna hidup, terdapat temuan mengenai kepribadian pada diri *abdi dalem*. Bagi pembaca dan peneliti yang akan datang, kiranya mampu untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kepribadian tersebut. Sehingga, diharapkan nantinya terdapat penelitian yang mengkorelasikan antara pegaruh kepribadian diri terhadap fenomena *abdi dalem* dalam memaknai kehidupan.